

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat berinisiatif untuk melakukan proses pembangunan melalui kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi di desa. Pemberdayaan dapat terjadi apabila masyarakat pada desa tersebut ikut berpartisipasi dalam melakukan pengembangan dan perbaikan. Pemberdayaan Masyarakat (*empowerment*) sebagai strategi alternative dalam pembangunan telah berkembang dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya Noor (2010) Pemberdayaan masyarakat merupakan konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam suatu pembangunan yang bersifat *people centered, participatory, empowerment and sustainable* (Chamber, 1995). Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power yang artinya kekuasaan atau keberdayaan, seperti yang dikemukakan oleh Payne bahwa pemberdayaan ditujukan untuk membantu masyarakat untuk mengambil suatu keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka. Sedangkan, konsep pemberdayaan menurut Ife (1996) proses untuk membantu kelompok dan individu yang memang kurang beruntung untuk bersaing secara efektif dan dapat membantu mereka untuk belajar menggunakan media serta memahami politik. Konsep pemberdayaan erat kaitannya dengan dua konsep lain, seperti konsep daya (*power*) dan konsep ketimpangan (*disadvantage*). Pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu terutama pada kelompok yang lemah, sehingga kelompok tersebut dapat memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan utama. Selain itu, kelompok tersebut dapat terbebas dari kelaparan, kemiskinan, kebodohan dan mampu menjangkau sumber produktif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan baik dari segi pendapatan, kebutuhan primer dan sekunder serta dalam pembangunan masyarakat.

Fauzan Fikri, 2023

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUUSAHAAN PADA UMKM SALE PISANG PUSAKA DI DESA CIBANTENG TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jumlah penduduk di Kabupaten Tasikmalaya sebanyak 1.883.733 jiwa dengan angka kemiskinan pada tahun 2021 sebesar 10.65% salah satunya terdapat di Desa Cibanteng dengan jumlah penduduk 1.486 jiwa dengan jumlah usia produktif sebesar 69% dan 31% lainnya dengan usia lansia. Dengan jumlah usia produktif yang cukup besar seharusnya masyarakat dapat berkontribusi dalam pembangunan di Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu, mayoritas penduduk di Desa Cibanteng berprofesi sebagai petani, pedagang dan ibu rumah tangga. Dengan jumlah usia produktif yang cukup banyak seharusnya hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas desa dengan memajukan dan mengembangkan desa tersebut menjadi lebih baik. Desa Cibanteng memiliki lingkungan yang dapat berkembang karena desa tersebut memiliki potensi alam yang indah dan memiliki ciri khas yaitu sale pisang. Kebanyakan masyarakat di Desa Cibanteng berprofesi hanya sebagai petani, sehingga masyarakat Desa Cibanteng tidak memperhatikan potensi yang dapat mengembangkan desa dan memperbaiki perekonomian masyarakat desa tersebut seperti dengan olahan pisang yang dijadikan sebagai sale pisang dari ciri khas Desa Cibanteng.

Selain permasalahan tersebut, pada Desa Cibanteng Kabupaten Tasikmalaya memiliki potensi alam yang dapat dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat desa tersebut, sehingga perekonomian desa dapat lebih baik, namun pada kenyataannya masyarakat tidak memperhatikan hal tersebut. Desa Cibanteng memiliki suasana yang masih asri dan aktivitas harian masyarakat yang mulai menjalankan potensi alam yang dimilikinya dan UMKM mengenai sale pisang. Potensi ini dikelola dan dikemas secara menarik dengan mengembangkan fasilitas pada tempat wisata. Namun, potensi alam yang dimiliki kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat yaitu kurangnya partisipasi untuk mengembangkan desa tersebut. Dari permasalahan tersebut pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga strategi, antara lain pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan, pemberdayaan melalui aksi sosial dan politik serta pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran. Pemberdayaan yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran dapat menggunakan teori ACTORS. Selain itu, tingkat pemberdayaan yang ada di Desa Cibanteng masih dalam dikategori kurang baik, sehingga hal ini dapat dikaitkan dengan enam indikator menurut teori ACTORS yang dikemukakan oleh Cook dan Macaulay (1997) yaitu memandang masyarakat sebagai subjek yang dapat dilakukan sebagai perubahan dengan cara

membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberikan kebebasan untuk bertanggungjawab terhadap suatu ide, keputusan dan tindakan.

Teori ACTORS terdapat enam indikator yang mendukung, antara lain *Authority* (Wewenang), *Confidence and Competence* (Rasa Percaya Diri dan Kemampuan), *Trust* (Keyakinan), *Opportunities* (Kesempatan), *Responsibilities* (Tanggung Jawab) dan *Support* (Dukungan). Dari hasil pra penelitian terdapat lima indikator dengan kategori kurang baik pada pemberdayaan UMKM sale pisang. Dari permasalahan tersebut peneliti menggunakan teori ACTORS dengan enam indikator, seperti *Authority* dengan skor 3,38% *Confidence and Competence* dengan skor 3,25% *Trust* dengan skor 3,19% *Opportunities* dengan skor 2,88 *Responsibilities* dengan skor 2,63% dan *Support* 3,75%. Dari penjabaran diatas, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Pra Penelitian Pemberdayaan UMKM Sale Pisang Pusaka

No	Indikator	Skor Rata-rata	Keterangan
1	<i>Authority</i>	3,38	Kurang Baik
2	<i>Confidence and Competence</i>	3,25	Kurang Baik
3	<i>Trust</i>	3,19	Kurang Baik
4	<i>Opportunities</i>	2,88	Kurang Baik
5	<i>Responsibilities</i>	2,63	Kurang Baik
6	<i>Support</i>	3,75	Baik
	Rata-rata	3,18	

Dari hasil data diatas yang dimaksud oleh Cook dan Macaulay (1997) lebih mengacu kepada sosial dan etika, seperti a) mendorong adanya ketabahan; b) mendelegasikan wewenang sosial; c) mengatur kinerja; d) mengembangkan organisasi; e) menawarkan kerjasama; f) berkomunikasi secara efisien; g) mendorong adanya inovasi dan h) menyelesaikan masalah yang terjadi. Pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan ikut berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan masyarakatnya (Ife, 1995). Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari komponen bangsa, baik pemerintah swasta maupun masyarakat itu sendiri.

Fauzan Fikri, 2023

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PADA UMKM SALE PISANG PUSAKA DI DESA CIBANTENG TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun pemberdayaan menurut Suhendra (2006) merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis dengan mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutive dengan keterlibatan semua potensi. Sedangkan menurut Ife (2006) meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*).

Mengambil dari profil desa dan SDGs Desa pada bidang Pendidikan di desa tersebut masih rendah sehingga banyaknya penduduk yang tidak melek akan teknologi, seperti komputer dan internet. Pengetahuan yang kurang menyebabkan masyarakat setempat tidak peduli dan tidak sadar akan potensi yang dimiliki oleh desanya. Dari hasil wawancara dengan ketua UMKM sale pisang didapatkan informasi bahwa permasalahan yang terjadi pada saat produksi yaitu bahan baku yang susah didapatkan karena terdapat hama di pohon pisang sehingga menyebabkan gagal panen, dan juga permasalahan kontur tanah. Desain kemasan sale pisang yang kurang menarik dan para pelaku UMKM ingin lebih berinovasi terhadap desain kemasan agar dapat memikat pembeli dan mengikuti perkembangan zaman. Selain dari produksi dan kemasan, adapula pada marketing sale pisang belum terpasarkan secara luas dan masih menjadi distributor tetap di daerah Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan untuk wilayah di luar Tasikmalaya mereka masih mengandalkan keluarga sebagai oleh-oleh untuk dibawa ke kota tersebut.

Berdasarkan pada uraian tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana cara meningkatkan *marketing* pada UMKM Sale Pisang Pusaka. Sehingga, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Pada UMKM Sale Pisang Pusaka di Desa Cibanteng Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pemberdayaan masyarakat pada UMKM Sale Pisang Pusaka di Tasikmalaya?
2. Bagaimana pemberdayaan masyarakat pada UMKM Sale Pisang Pusaka?
3. Bagaimana pemberdayaan masyarakat pada UMKM Sale Pisang Pusaka setelah melakukan pelatihan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diketahui tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pemberdayaan masyarakat pada UMKM Sale Pisang Pusaka di Tasikmalaya.
2. Untuk mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat pada UMKM Sale Pisang Pusaka.
3. Untuk mengetahui perbedaan pemberdayaan masyarakat pada UMKM Sale Pisang Pusaka setelah pelatihan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang UMKM Sale Pisang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap permasalahan yang berkaitan dengan kurangnya masyarakat ikut berpartisipasi dalam memajukan dan membangun desa serta UMKM.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah adanya pelatihan kewirausahaan.